



---

## Sosialisasi Meningkatkan Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Zakat di PWBI Kel. Kwala Berkala Kec. Medan Johor

### *Socialization to improve financial literacy and zakat management at PWBI Kel. Kwala Periodical Kec. Medan Johor*

Azrai Harahap<sup>1</sup>, Haidir<sup>2</sup>, M. Guffar Harahap<sup>3</sup>, Alkausar Saragih<sup>4</sup>,  
Indah Mayang Sari<sup>5</sup>, Suci Khairina Salsabila<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

Corresponding Author: [azraiharahap@gmail.com](mailto:azraiharahap@gmail.com)

---

#### Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan pengelolaan zakat di Perhimpunan Warga Bhakti Islam (PWBI) Kelurahan Kwala Berkala Kecamatan Medan Johor. Literasi keuangan dan pengelolaan zakat yang baik sangat penting untuk memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan finansial dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mencakup serangkaian kegiatan seperti workshop, pelatihan, dan penyuluhan kepada anggota PWBI. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep dasar literasi keuangan dan strategi pengelolaan zakat yang efektif. Dalam pelaksanaannya, dilakukan pendekatan partisipatif yang melibatkan aktifitas kolaboratif antara pengelola pengabdian, narasumber ahli keuangan, dan anggota PWBI. Evaluasi dilakukan melalui penilaian pre dan post-program, serta pemantauan perubahan perilaku dan pengetahuan anggota PWBI selama pelaksanaan program. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi keuangan dan pemahaman pengelolaan zakat di kalangan anggota PWBI Kelurahan Kwala Berkala. Peserta program menunjukkan peningkatan dalam kemampuan perencanaan keuangan, pemahaman tentang instrumen keuangan, dan implementasi pengelolaan zakat yang lebih efektif. Dengan meningkatnya literasi keuangan dan pengelolaan zakat, diharapkan anggota PWBI dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber daya keuangan mereka, serta meningkatkan kontribusi zakat untuk mendukung program kesejahteraan masyarakat. Hasil pengabdian ini memberikan kontribusi pada upaya pemberdayaan masyarakat dalam konteks literasi keuangan dan pengelolaan zakat, sekaligus dapat dijadikan referensi bagi pengembangan program serupa di komunitas lain.

**Kata Kunci:** Meningkatkan Literasi, Keuangan, Menejemen Zakat

#### Abstract

*This community service aims to increase financial literacy and zakat management in the Bhakti Islam Citizens Association (PWBI) Kwala Berkala Village, Medan Johor District. Financial literacy and good zakat management are very important to empower people in financial management and sustainable economic growth. This method of implementing community service includes a series of activities such as workshops, training and counseling for PWBI members. This activity is designed to provide a comprehensive understanding of the basic concepts of financial literacy and effective zakat management strategies. In its implementation, a participatory approach was carried out involving collaborative activities between service managers, financial expert sources, and PWBI members. Evaluation is carried out through pre- and post-program assessments, as well as monitoring changes in behavior and knowledge of PWBI members during program implementation. The results of the service show a significant increase in financial literacy*

*and understanding of zakat management among PWBI members in Kwala Berkala Village. Program participants demonstrated improvements in financial planning skills, understanding of financial instruments, and more effective implementation of zakat management. By increasing financial literacy and zakat management, it is hoped that PWBI members can optimize the management of their financial resources, as well as increase zakat contributions to support community welfare programs. The results of this service contribute to community empowerment efforts in the context of financial literacy and zakat management, and can also be used as a reference for developing similar programs in other communities.*

**Keywords: Improving Literacy, Finance, Zakat Management.**

## PENDAHULUAN

Bahwa letak geografis Kelurahan Kwala Bekala adalah salah satu kelurahan dari 6 enam kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Johor yang berkembang sebagai daerah jasa perdagangan, permukiman dan lain-lain. Kelurahan Kwala Bekala terdiri dari 20 (dua puluh) lingkungan yang dipimpin oleh seorang Lurah yang bernama Muhammad Yuda Prasetya, S.STP., M.Si dan dibantu dengan beberapa staf kelurahan dengan luas wilayah 550 Ha. Data Geografis Kelurahan Kwala Bekala berdasarkan data penduduk yang ada di kelurahan Kwala Bekala adalah sebanyak 41.667 jiwa yang terdiri dari 20.726 laki-laki dan 20.958 perempuan. Kemudian dari segi agama, jumlah penduduk yang beragama Islam sebanyak 13.726 jiwa, jumlah yang beragama Katholik 4.402 jiwa, jumlah yang beragama Protestan 23.448 jiwa, jumlah yang beragama Hindu 32 jiwa, dan jumlah yang beragama Budha 58 jiwa. Kemudian dibantu oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat, diantaranya tokoh agama Islam (ulama/ustadz) ada 20 orang, tokoh agama non Islam yaitu pendeta ada 28 orang dan tokoh suku ada 4 orang. Sedangkan untuk beberapa fasilitas, diantaranya adalah sarana ibadah yang ada di Kelurahan Kwala Bekala adalah berupa rumah ibadah ummat Islam berupa mesjid sebanyak 9 unit, musholla 4 unit, rumah ibadah non Islam berupa gereja 16 unit, vihara dan pura tidak ada. Selain itu ada juga prasarana pendidikan, antara lain TK sederajat ada 9 unit, SD sederajat 11 unit, SMP sederajat 6 unit, SMA sederajat 6 unit, dan PT ada 4 unit. Kemudian prasarana kesehatan, diantaranya Puskesmas pembantu 1 unit, klinik ada 3 unit, apotik ada 6 unit, dan posyandu ada 13 unit. Dan prasarana olah raga terdapat lapangan sepak bola ada 1 buah.

Adapun visi dengan mengacu kepada visi Kota Medan yaitu Kota Medan Menjadi Kota Metropolitan yang berdaya saing, nyaman, peduli dan sejahtera maka visi Kelurahan Kwala Bekala adalah "Terwujudnya Aparatur Pemerintahan Yang Kredibilitas dan Profesional dalam Pelayanan Prima Bagi Masyarakat Kelurahan Kwala Bekala". Misi untuk mewujudkan visi tersebut diperlukan beberapa misi yang merupakan titik konsentrasi kegiatan yang sekaligus menjadi pedoman dalam melaksanakan Menciptakan pemerintahan yang profesional dalam pelayanan publik tugas-tugas pemerintahan. Adapun misi yang akan diwujudkan yaitu: 1) Meningkatkan kualitas kepemimpinan yang demokrasi, berkeadilan, dan transparan. 2) Meningkatkan pelayanan prima kepada seluruh masyarakat dengan terwujudnya misi Kecamatan Medan Johor maka telah mendukung kemajuan dan kemakmuran Kota Medan Metropolitan melalui bekerja sama dan sama-sama bekerja yang merupakan Motto Kota Medan.

Kota Medan termasuk sebagai kota yang memiliki beragam suku, agama, ras, dan adat istiadat (SARA), demikian juga halnya di kecamatan ini. Suku Jawa, Batak (umumnya Batak Toba dan Angkola, serta sebagian Karo, Mandailing, Simalungun dan Pakpak Dairi), Melayu Deli dan Tionghoa suku yang mayoritas di sini. Ada juga suku lainnya seperti Minangkabau, Nias, Aceh, Bugis, dan lainnya. Kelurahan Kwala Bekala dipimpin oleh seorang Kepala Kelurahan (Lurah). Kepala Kelurahan mempunyai tugas dan fungsi yakni sebagai penyelenggara dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka menyelenggarakan gerakan urusan pemerintahan daerah, urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan ketentraman dan keterdiban. Fungsi Kepala Kelurahan adalah

menyelenggarakan partisipasi masyarakat, melaksanakan tugas dari pemerintah atasannya, melaksanakan koordinasi terhadap jalannya pemerintahan kelurahan, melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dibidang pembangunan dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam hal pelayanan masyarakat yaitu memfasilitasi masyarakat untuk pembinaan keagamaan. Sehingga meskipun berada di wilayah minoritas muslim tetapi dalam bidang pembangunan nuansa ajaran Islam tidak pernah dihalangi atau dihambat. Sehingga dengan adanya kondisi seperti ini lahirlah kelompok-kelompok pembinaan keagamaan. Diantara kelompok pembinaan keagamaan yang berada di daerah Kelurahan Kwala Bekala adalah PWBI.

PWBI merupakan singkatan dari Persatuan Wirid Batak Islam. Kelompok ini merupakan kelompok ibu-ibu pengajian yang sudah berdiri sejak tahun 1983 dan terus berkembang. Alamat sekretariannya berada di Jl. Djamin Ginting Gg. Pelajar Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor. Pengajian PWBI ini memiliki jumlah anggota sekitar 70 orang. Pengajian ini dipimpin oleh seorang ketua yang bernama Ibu Dra. Siti Rachimah dan Sekretaris Ir. Elly Rasmi Ningsih. PWBI ini sejak berdiri dibimbing oleh Al-Ustadz H. Ramli Kamal Berutu, BA. Dan sejak tahun 2016 sampai sekarang dibimbing oleh FKPAI (Forum Komunikasi Penyuluhan Agama Islam) KUA Medan Johor. Para penyuluh sebanyak 10 orang melakukan pembimbingan dalam hal keagamaan di PWBI.

Kelompok pengajian PWBI ini merupakan perkumpulan dari ibu-ibu yang muallaf (masuk Islam). Karena mereka muallaf, maka pengetahuan agama Islamnya masuk sangat minim, perlu dilakukan pembinaan secara intensif. Selain itu juga mereka sebagian jamaahnya masih banyak yang berperekonomian menengah ke bawah. Sehingga mereka perlu dimotivasi untuk meningkatkan pemahaman orang tua dalam pelaksanaan fungsi sosial dan pendidikan dalam mengasuh merawat, melindungi, dan mendidik anak di rumah, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya sehingga menciptakan generasi yang berkualitas bagi agama, bangsa dan negara pada masa selanjutnya. Tujuan program parenting yaitu membangun komunikasi baik antara lembaga dan orang tua. Sehingga pola asuh yang diterapkan di sekolah/lembaga dan di rumah akan selaras. Kegiatan ini juga bermanfaat bagi orang tua dalam mengetahui pencapaian perkembangan anak, dan hak dasar yang harus dipenuhi orang tua.

Berdasarkan kondisi ini maka sangat penting dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di tempat tersebut dalam menciptakan pemahaman orang tua terhadap program parenting dalam rangka menciptakan generasi yang cerdas dan berkarakter Islami berbasis keluarga. Hal ini bertujuan agar bisa menjadi keluarga yang cerdas dan berkarakter islami. Maka pihak LPPM UMN Al-Washliyah memberikan izin untuk melakukan pengabdian di PWBI Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor untuk membangun masyarakat yang cerdas dan religius berdasarkan dengan Al-Qur'an dan Hadis dengan nuansa Islam yang rahmatan lil alamin.

## **METODE PELAKSANAAN**

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa kegiatan yang diusulkan dalam sosialisasi ini adalah: 1) Sosialisasi Tujuan optimalisasi potensi zakat 2) Melakukan diskusi dan tanya jawab seputar Tujuan optimalisasi potensi zakat, 3) Pendampingan berupa pemaparan solusi dalam menghadapi tujuan optimalisasi potensi zakat sebagai pensejahteraan ummat islam.

### **Permasalahan Mitra**

Kondisi masyarakat Kelurahan Kwala Bekala yang dari segi kependudukan cukup padat, tetapi mayoritas beragama non Islam dan penduduk yang beragama Islam sangat minoritas. Sehingga masyarakat muslim minoritas tersebut sangat minim pembinaan ajaran Islam. Ditambah lagi, sebagian mereka adalah para muallaf (masuk Islam), dan masih banyak yang berperekonomian menengah ke bawah. Tidak terkecuali yang berada di daerah Jl. Djamin Ginting. Di daerah ini ada sebuah perkumpulan yang dinamai PWBI (Persatuan Wirid Batak Islam) yang berdiri sejak tahun 1983. Dan perkumpulan ini bersekretariat di Jl. Djamin Ginting Gg. Pelajar Kel. Kwala Bekala Kec. Medan Johor, yang merupakan wakaf dari Alm. Ibu Manah. Mereka selalu melakukan kegiatan pembinaan di MDTA tersebut, dan terkadang juga mereka melakukan pengajian dari rumah ke rumah secara bergantian.

Oleh karena itu, berdasarkan analisis situasi dapat diketahui bahwa kelompok PWBI yang berada di Kelurahan Kwala Bekala ini memiliki warga/jama'ahnya rata-rata adalah para muallaf dan masih banyak berpengetahuan keislaman sederhana dan berperekonomian menengah ke bawah. Kondisi mereka yang sangat minim pembinaan optimalisasi potensi ekonomi syariah sehingga menyebabkan mereka kurang memahami Keuangan Dan Pengelolaan Zakat secara komprehensif. Sehingga kalau tidak diselesaikan dengan baik maka akan terjadilah pemahaman yang tidak berkualitas secara keilmuan maupun secara spritual.

Sehingga dengan demikian, jikalau ini yang terjadi maka terjadilah banyak masyarakat yang masih kurang sadar dan memahami prinsip-prinsip Keuangan Dan Pengelolaan Zakat serta manfaatnya. Hal ini dapat menghambat perkembangan ekonomi syariah karena kurangnya permintaan dan partisipasi masyarakat membayar zakat. Sehingga dengan permasalahan ini, maka tim pengabdian merasa perlu melakukan pengabdian di tempat ini. Sehingga dengan adanya kegiatan ini diharapkan menjadi masukan ilmu pengetahuan pengelolaan zakat khususnya tentang Keuangan Dan Pengelolaan Zakat dalam rangka turut serta membantu pemerintah khususnya Pemerintahan Kwala Bekala dalam rangka mempersiapkan muslim/muslimah terbaik di masa yang akan datang.

### **Permasalahan Dan Solusi**

Kelompok masyarakat yang disebut dengan jamaah PWBI (Persatuan Wirid Batak Islam) Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor yang bersekretariat di Jl. Djamin Ginting Gg. Pelajar adalah termasuk masyarakat yang sangat minim pengetahuan agama Islamnya karena mereka sebahagian besar adalah para muallaf (masuk Islam) yang dulunya masih beragama Nasrani. Sehingga perlulah adanya kegiatan PKM yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang

keuangan dan pengelolaan zakat. Karena permasalahan utama di lingkungan tersebut, minimnya pembinaan pembinaan bagi orang tua dalam rangka Optimalisasi Potensi Ekonomi Syariah.

Sehingga dengan permasalahan tersebut, perlulah adanya kegiatan pengabdian ini yang dinamakan PKM untuk Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah sehingga dapat lebih aktif terlibat dalam kegiatan pengelolaan zakat. Hal ini dilakukan agar terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Prinsip-prinsip pengelolaan zakat, seperti keadilan, keterbukaan, dan penghindaran riba, dapat membantu menciptakan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan. Adapun rencana kegiatan yang diusulkan pengabdian melalui pengabdian masyarakat kepada mitra adalah: 1) Penyampaian materi program Tujuan optimalisasi potensi pengelolaan zakat 2) Melakukan diskusi dan tanya jawab tentang materi optimalisasi pengelolaan zakat, 3) Pendampingan berupa pemaparan solusi dalam menghadapi berbagai problematika dan permasalahan optimalisasi pengelolaan zakat. Hal ini dapat digambarkan dalam sebuah program, yaitu: berikut:

| No. | Materi  | Pelaksana      |
|-----|---|----------------|
| 1   | Penyampaian materi program Tujuan optimalisasi pengelolaan zakat  | Tim Pengabdian |
| 2   | Melakukan diskusi dan tanya jawab tentang materi optimalisasi pengelolaan zakat   | Tim Pengabdian |
| 3   | Pendampingan berupa pemaparan solusi dalam menghadapi berbagai problematika dan permasalahan optimalisasi pengelolaan zakat | Tim Pengabdian |
| 4   | Pemaparan kesimpulan  | Tim Pengabdian |

Adapun tujuan dilakukan program ini adalah Beberapa tujuan khusus dari optimalisasi potensi pengelolaan zakat meliputi:

1. Mengentaskan Kemiskinan: Menyalurkan zakat kepada mereka yang membutuhkan untuk membantu mengatasi kemiskinan.
2. Pemberdayaan Ekonomi: Menggunakan zakat untuk memberikan pelatihan keterampilan, modal usaha, atau dukungan lainnya untuk membantu penerima zakat menjadi mandiri secara ekonomi.
3. Peningkatan Kesehatan dan Pendidikan: Menyalurkan zakat untuk penyediaan layanan kesehatan dan pendidikan kepada masyarakat yang membutuhkan, terutama bagi mereka yang kurang mampu.
4. Pengembangan Infrastruktur: Mengalokasikan zakat untuk proyek-proyek infrastruktur yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti pembangunan sumur, jalan, dan fasilitas umum lainnya.
5. Optimalisasi Sistem Pengumpulan dan Distribusi: Meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan dan distribusi zakat, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan manajemen yang efektif.
6. Keterbukaan dan Akuntabilitas: Membangun mekanisme transparansi dan akuntabilitas untuk memastikan bahwa dana zakat dikelola dengan baik dan tepat sasaran.

7. Pengelolaan Investasi: Mengelola investasi zakat dengan bijak untuk meningkatkan nilai dana zakat, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar dalam jangka panjang.
8. Pemberdayaan Sosial: Menggunakan zakat sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat, bukan hanya dari segi ekonomi, tetapi juga sosial dan psikologis.
9. Kemajuan Sosial dan Pembangunan Masyarakat: Menjalankan program-program zakat yang berfokus pada pemajuan sosial dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan.
10. Pengentasan Krisis Kemanusiaan: Menyediakan dana zakat untuk membantu korban bencana alam atau krisis kemanusiaan lainnya.
11. Edukasi dan Kesadaran Masyarakat: Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya zakat dan dampak positif yang dapat dihasilkan melalui kontribusi mereka.

Sehingga mereka perlu dimotivasi untuk meningkatkan pemahaman serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang prinsip-prinsip keuangan dan pengelolaan zakat dan manfaatnya merupakan langkah penting. Kampanye edukasi yang efektif tentang pengelolaan zakat, baik kepada masyarakat umum, pengusaha, maupun pelaku industri keuangan, akan membantu mengurangi ketidak tahuan dan meningkatkan penerimaan terhadap sistem pengelolaan zakat. sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangannya Tujuannya yaitu membangun dan Mengembangkan citra positif lembaga amil zakat, baik antara lembaga dan masyarakat. Berdasarkan kondisi ini maka sangat penting dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di tempat tersebut dalam memahami prinsip-prinsip pengelolaan zakat dan manfaatnya sehingga menciptakan citra positif amil zakat. Adapun target luaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah dalam bentuk adalah artikel ilmiah dalam bentuk Prosiding berISBN, Media Massa Cetak, Video Kegiatan, dan perbaikan tata nilai masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Data atau informasi yang dikumpulkan selama pelaksanaan.

Selama pelaksanaan kegiatan "Meningkatkan Literasi Keuangan dan Pengelolaan Zakat," beberapa data dan informasi dapat dikumpulkan untuk mengevaluasi efektivitas program dan memahami dampaknya.

Berikut adalah beberapa jenis data dan informasi yang dapat dikumpulkan:

- **Data Demografis Peserta:** Usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan latar belakang sosial ekonomi peserta.
- **Tingkat Partisipasi:** Jumlah peserta yang mengikuti setiap sesi kegiatan, Tingkat kehadiran peserta pada workshop literasi keuangan, sosialisasi zakat, dan sesi aplikasi teknologi.
- **Pemahaman Awal Peserta:** Survei awal untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta tentang literasi keuangan dan pengelolaan zakat sebelum kegiatan dimulai.
- **Evaluasi Harian:** Kuesioner harian untuk mengevaluasi pemahaman dan kepuasan peserta setelah setiap sesi kegiatan,

- **Uji Pemahaman Akhir:** Uji pemahaman yang dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman literasi keuangan dan zakat peserta.
- **Wawancara dengan Peserta:** Wawancara dengan sejumlah peserta untuk mendapatkan pandangan mendalam tentang pengalaman mereka selama kegiatan.
- **Evaluasi Penggunaan Aplikasi:** Data tentang seberapa baik peserta menggunakan aplikasi teknologi yang diajarkan selama kegiatan, Masukan langsung dari peserta tentang kelebihan dan kekurangan aplikasi.
- **Kuesioner Paska Kegiatan:** Kuesioner yang disebar setelah kegiatan untuk menilai dampak jangka panjang dan perubahan perilaku peserta terkait literasi keuangan dan pengelolaan zakat.
- **Dokumentasi Visual:** Foto-foto kegiatan untuk mendokumentasikan partisipasi, interaksi, dan suasana kegiatan.
- **Pengamatan Fasilitator:** Evaluasi dari fasilitator terkait respons peserta, kendala yang muncul, dan potensi perbaikan.
- **Analisis Data Aplikasi:** Jika memungkinkan, data penggunaan aplikasi teknologi dapat dianalisis untuk melihat sejauh mana peserta menggunakan aplikasi setelah pelatihan.
- **Laporan Keuangan:** Laporan yang mencakup pengeluaran untuk kegiatan, termasuk alokasi dana untuk bahan pelatihan, pemateri, dan materi promosi.

Dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tersebut, kami dapat memberikan analisis yang lebih komprehensif tentang dampak kegiatan pada peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan zakat di kalangan peserta.

b) Analisis hasil pengabdian terhadap masyarakat.

1. Tingkat Pemahaman Peserta:
  - ✓ Sebelum Kegiatan: Hasil survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pemahaman yang rendah terkait literasi keuangan dan pengelolaan zakat.
  - ✓ Setelah Kegiatan: Terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, terutama terkait pengelolaan anggaran pribadi, investasi, dan perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang.
2. Partisipasi dan Kehadiran:
  - ✓ Partisipasi: Tingkat partisipasi peserta cukup tinggi sepanjang kegiatan, menunjukkan minat dan antusiasme terhadap topik literasi keuangan dan zakat.
  - ✓ Kehadiran: Kehadiran peserta pada setiap sesi kegiatan mencerminkan keterlibatan yang konsisten, menunjukkan tingkat komitmen yang baik.
3. Respons terhadap Aplikasi Teknologi:
  - ✓ Penggunaan Aplikasi: Sebagian besar peserta menunjukkan ketertarikan dan kemampuan dalam menggunakan aplikasi teknologi yang diajarkan, menandakan adopsi yang positif terhadap solusi teknologi untuk pengelolaan zakat.
4. Evaluasi Harian dan Uji Pemahaman:

- ✓ Evaluasi Harian: Hasil evaluasi harian menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi dan memahami peran zakat dalam kehidupan mereka.
- 5. Uji Pemahaman Akhir:
  - ✓ Hasil uji pemahaman akhir menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep literasi keuangan dan pengelolaan zakat.
- 6. Wawancara dengan Peserta:
  - ✓ Pengalaman Positif: Wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa kebanyakan dari mereka mengalami pengalaman positif selama kegiatan, terutama dalam hal pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya literasi keuangan dan zakat.
- 7. Evaluasi Penggunaan Aplikasi:
  - ✓ Keberlanjutan Penggunaan: Beberapa peserta melaporkan bahwa mereka terus menggunakan aplikasi teknologi yang diajarkan setelah kegiatan, menandakan keberlanjutan dalam penggunaan solusi teknologi tersebut.
- 8. Pengamatan Fasilitator:
  - ✓ Interaksi Positif: Fasilitator mencatat adanya interaksi positif antara peserta dan materi pelatihan, serta antara peserta satu sama lain. Diskusi kelompok dan pertukaran pengalaman memberikan nilai tambah signifikan.
- 9. Kuesioner Paska Kegiatan:
  - ✓ Perubahan Perilaku:\*\* Kuesioner paska kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta melaporkan perubahan positif dalam perilaku keuangan mereka dan peningkatan dalam pengelolaan zakat.
- 10. Analisis Data Aplikasi:
  - ✓ Pola Penggunaan: Data penggunaan aplikasi teknologi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menggunakan aplikasi secara konsisten setelah pelatihan, mencerminkan keberhasilan dalam menerapkan solusi teknologi dalam pengelolaan zakat.

c) Diskusi mengenai dampak yang dihasilkan.

Analisis hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan "Meningkatkan Literasi Keuangan dan Pengelolaan Zakat" berhasil mencapai tujuan dengan menghasilkan peningkatan pemahaman peserta dalam literasi keuangan dan pengelolaan zakat. Respons positif, tingkat partisipasi yang baik, dan keberlanjutan penggunaan aplikasi teknologi memberikan indikasi bahwa program ini memberikan dampak positif dan relevan bagi masyarakat yang dilibatkan. Evaluasi hasil ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program serupa di masa depan dan menunjukkan pentingnya terus memperkuat literasi keuangan di tengah masyarakat. Melalui kegiatan ini, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam literasi keuangan peserta. Mereka tidak hanya memahami konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga memiliki keterampilan dalam membuat anggaran, mengelola utang, dan merencanakan investasi. Peserta tidak hanya

memahami hukum-hukum zakat, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang peran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini tercermin dari partisipasi aktif dalam sesi sosialisasi zakat dan diskusi kelompok. Evaluasi paska kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta melaporkan perubahan positif dalam perilaku keuangan mereka. Mereka lebih cermat dalam mengelola anggaran, mengalokasikan dana dengan bijak, dan merencanakan keuangan masa depan. Dampak positif yang terlihat pada penggunaan aplikasi teknologi menunjukkan bahwa peserta merasa nyaman dan mendapatkan manfaat dalam menggunakan solusi teknologi untuk mengelola zakat mereka secara lebih efisien. Terlihat adanya peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengabdian. Diskusi kelompok dan pertukaran pengalaman menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempromosikan kolaborasi di antara peserta.

Wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini juga memberikan dampak psikologis positif, seperti peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban zakat. Peserta yang sebelumnya mungkin merasa kurang mampu secara ekonomi, sekarang merasakan pemberdayaan ekonomi melalui pemahaman yang lebih baik tentang cara mengelola keuangan dan memanfaatkan zakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Hasil evaluasi dan diskusi menunjukkan bahwa program ini memiliki relevansi yang tinggi di kalangan masyarakat. Literasi keuangan dan pengelolaan zakat dianggap sebagai keterampilan yang sangat dibutuhkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan ini memberikan dasar kuat untuk mempertimbangkan perluasan program literasi keuangan dan zakat ke komunitas yang lebih luas atau pembaruan program secara berkala. Kesuksesan program ini menekankan pentingnya dukungan dan kolaborasi antara pihak-pihak terkait, termasuk lembaga keuangan, tokoh agama, dan organisasi masyarakat dalam mendukung literasi keuangan dan pengelolaan zakat.

## **KESIMPULAN**

Dengan mempertimbangkan dampak-dampak ini, program ini dapat dianggap sebagai langkah positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan dampak positif dalam hal literasi keuangan dan pengelolaan zakat di tingkat komunitas. Evaluasi berkelanjutan dan umpan balik dari peserta akan menjadi dasar untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- El-Gamal, M. A. (2006). *Islamic Finance: Law, Economics, and Practice*. Cambridge University Press.
- Khan, M. F., & Bhatti, M. I. (2017). *Islamic Economics and Finance: A Bibliography*. Springer.
- Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (Eds.). (2011). *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Siddiqi, M. N. (2008). *Issues in Islamic Banking: Selected Papers* (Islamic Economics Series). Islamic Research and Training Institute.
- Warde, I. (2000). *Islamic Finance in the Global Economy*. Edinburgh University Press.

- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of the Maqasid al-Shari'ah*. Islamic Development Bank.
- Wilson, R., & Henry, S. G. B. (Eds.). (2004). *Islamic Financial Markets*. Routledge.
- Obaidullah, M., & Khan, T. (Eds.). (2008). *Islamic Finance: An Introduction*. Institute of Objective Studies.
- Hasan, Z. (2014). *Islamic Banking and Finance: Status, Challenges, and Opportunities*. Wiley.
- Iqbal, M., & Lewellyn, D. T. (Eds.). (2002). *Islamic Banking and Finance: New Perspectives on Profit Sharing and Risk*. Edward Elgar Publishing.